

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan, maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian one group pre and post test design yaitu rancangan perlakuan menggunakan satu kelompok sampel yang sama dengan dua penilaian setelah perlakuan. Rancangan one group pretest-posttest design merupakan pengamatan pada satu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode untuk meneliti populasi dan sample tertentu, pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian menggunakan design penelitian yang Pre Eksperimen dengan menggunakan rancangan tipe one grup pretest and posttest dengan tidak menggunakan kelompok kontrol perbandingan (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan menguji.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek, dimana kelompok subyek diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2013).

Rancangan 3.1 Rancangan Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
01	X	02

Keterangan :

- 01 : Pre test untuk mengetahui tekanan darah sebelum pemberian jus kurma kombinasi mentimun pada penderita hipertensi. Dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebelum pemberian jus kurma kombinasi mentimun pada penderita hipertensi.
- X : Perlakuan (Pemberian jus kurma kombinasi mentimun)
Pada penelitian ini responden mengikuti penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 02 : Post test untuk mengetahui pengaruh pemberian jus kurma kombinasi mentimun terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum (Arikuto, 2010).

Sedangkan menurut (Notoadmodjo, 2010) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian, sedangkan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut sampel penelitian.

Populasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu populasi terjangkau dan populasi target. Populasi target adalah kumpulan dari karakteristik subjek penelitian yang akan ditarik kesimpulannya secara eksplisit oleh peneliti sedangkan populasi terjangkau adalah kelompok subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber pengambilan sampel.

Populasi umum dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SDN 002 Sangatta Utara yang berjumlah 54 orang. Kemudian populasi target penelitian ini adalah guru yang mempunyai diagnose penyakit hipertensi yaitu berjumlah 20 orang. Sedangkan untuk mendapatkan populasi terjangkau yang akan dijadikan sampel penelitian maka populasi target diberlakukan filter menggunakan kriteria inklusi.

Berdasarkan kriteria inklusi maka jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 15 guru yang mengalami hipertensi di SDN 002 Sangatta Utara.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dihasilkan dari teknik sampling. Idealnya, sampel yang diambil yaitu sampel

yang mewakili populasi (Swarjana, 2012). Sampel penelitian adalah guru yang terdiagnosa oleh dokter dengan hipertensi.

Kriteria sampel sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

- a. Terdiagnosa hipertensi oleh dokter
- b. Bersedia menjadi subyek penelitian.
- c. Bekerja sebagai Guru SDN 002 Sangatta utara.
- d. Tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi

Kriteria eksklusi :

- a. mengkonsumsi obat anti hipertensi
- b. Tidak dapat mengkonsumsi kurma dan mentimun (alergi).
- c. Pasien yang mengikuti lalu mengundurkan diri sebelum pemberian selesai.

Jumlah minimum besar sampel berdasarkan riset penelitian eksperimen adalah 15 subjek pada setiap kelompok untuk studi yang simple, sedangkan dengan kontrol eksperimental yang kuat diperlukan jumlah minimum yaitu 10-20 subjek perkelompok (Dempsey, 2010). Menurut Sugiyono (2014), jumlah sampel untuk penelitian eksperimen bisa sekitar 10-20 responden. Jumlah sampel untuk penelitian eksperimen bisa sekitar 10-20 responden. Jumlah sampel pada penelitian quasi eksperimen yaitu sebanyak 10-20 orang.

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 15 orang yang menderita Hipertensi dan bekerja sebagai guru di SDN 002 Sangatta utara, dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Teknik sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling. Total sampling adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, seperti bila sampelnya kurang dari 30 maka diambil seluruhnya dan dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2009). Jadi, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling. Dikatakan total sampling sebab populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu yang diteliti). Pada penelitian ini jumlah guru yang mengalami hipertensi sebanyak 15 Responden.

C. Tempat dan Waktu

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada pagi hari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2018 sampai dengan 16 Oktober 2018 dengan pengelolaan data yang didapat selama penelitian di SDN 002 Sangatta Utara.

2. Tempat penelitian.

Tempat penelitian dilakukan di SDN 002 Sangatta Utara.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoadmojo, 2010). Definisi operasional adalah berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, diukur untuk observasi atau pengukuran secara cermat terhadap situasi obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel independen jus kurma dan metimun	Suatu tindakan dengan memberikan jus kurma dan mentimun dengan cara 200 gr mentimun dan 100 gr butir kurma dengan jumlah 7 , 100 ml air, semua bahan di blender kemudian diberikan kepada 17 responden dituangkan kedalam gelas plastic diminum setiap hari pada pagi hari (07.30) selama 2 minggu	Lembar observasi Dan SOP pemberian jus kurma kombinasi mentimun (sumber : <i>Wirakusumah, 2008 buah dan sayur untuk terapi. Jakarta: Swadaya</i>)	1. pemberian jus kurma kombinasi mentimun dikatakan sesuai dan tepat apabila dilaksanakan setiap hari pada pagi hari (07.30) dalam 2 minggu 2. pemberian jus tidak sesuai dan tepat apabila tidak dilaksanakan setiap hari pada pagi hari (07.30) selama 2 minggu	-
2	Variabel Dependen tekanan darah pre-test dan post test	Tekanan darah pre-test dan post-test adalah gaya yang diberikan daerah pada dinding pembuluh darah sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang diukur dibagian <i>brakhialis</i> dengan posisi duduk menggunakan <i>Sphynomanometer</i> dan <i>Stetoscope</i> , tekanan darah sistolik dan diastolik dalam mmHg.	Observasi dengan cara menggunakan alat ukur <i>Sphynomanometer</i> aneroid dan <i>Stetoscope</i>	Nilai mean dari MAP : 1. Pre-test : 113,74mmHg 2. Post-test: 100,87 mmHg Nilai Standar Deviasi: 1. Pre-test: 5,768 2. Post-test: 4,966	Rasio

E. Instrumen Penelitian

Menurut Anggreani, dkk (2013) instrument penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cepat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa :

1. Sphygmomanometer merk Aneroid General Care

Alat bantu untuk mengukur tekanan darah yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian jus kurma kombinasi mentimun.

2. Stetoskop

3. Lembar identitas diisi langsung oleh responden dan digunakan untuk mencatat karakteristik responden diantaranya identitas klien yaitu :

- a. Nama klien
- b. Usia (26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun)
- c. Jenis kelamin (laki-laki atau perempuan)
- d. Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana)
- e. Pekerjaan (guru)
- f. Riwayat kesehatan yaitu riwayat merokok (merokok, tidak merokok)
- g. Konsumsi obat saat ini

4. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian jus kurma kombinasi

mentimun.

5. Ballpoint.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas untuk *Sphygnomanometer*

Validitas adalah suatu indeks yang akan menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur (Notoadmodjo, 2012). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini tidak di lakukan uji validitas karena pada penelitian ini menggunakan alat ukur instrumen yang akan digunakan sudah baku yaitu menggunakan lembar observasi dan alat ukur yang akan digunakan guna mengukur tekanan darah tinggi adalah *Tensimeter Aneroid* dan *Stetoskop* yang baru yang telah sesuai dengan standar dan alat ukur yang diginakan guna pemberian jus kurma kombinasi mentimun menggunakan SOP sumber buku (Wirakusumah,2008) yang berjudul Buah dan Sayur untuk Terapi.

2. Uji Realiabilitas

Realibitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Hal ini menunjukkan sejauh mana

hasil pengukuran itu tetap konsisten, bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih (Notoatmodjo,2010).

Uji reabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo,2010).

Pada penelitian ini di lakukan uji reabilitas karena pada penelitian ini menggunakan alat ukur Tensimeter Aneroid bar dan Stetoskop yang sudah lulus uji kalibrasi sesuai dengan standar. Dengan cara melakukan pengukuran tensi darah seseorang dengan menggunakan tensi meter yang sama dengan hasil yang sama di waktu yang sama.

G. Uji Normalitas

Setelah data terkumpul, dilakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel independen pemberian jus seledri kombinasi madu maupun dependen mempunyai distribusi normal atau untuk mengetahui kenormalan dari distribusi yang normal atau untuk mengetahui kenormalan dari distribusi data. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk karena ≤ 50 subyek atau responden. Uji Shapiro-Wilk dianggap akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki ≤ 50 (Nursalam,

2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dan adapun rumus uji Shapiro-Wilk:

1. Jika Sig.(Signifikan) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika Sig.(Signifikan) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan hasil sig. 0,105 atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat juga dari grafik QQ Plot yang mana scatter menyebar sekitar garis maka data berdistribusi normal. Dan cara lain untuk melihat data berdistribusi normal dari nilai Skewness (nilai statistik dibagi dengan nilai standar eror dan hasil tidak boleh lebih dari 2 sampai dengan -2) hasil yang didapatkan oleh penelitian ($0,375 / 0,580=0,646$) maka alat ukur berdistribusi normal.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2013), pengumpulan data merupakan proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi tempat penelitian dan populasi target yang ada di SDN 002 sangatta utara, kemudian meminta izin kepada kepala sekolah agar diberikan

izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian sekolah mengajukan surat permohonan izin pada peneliti yang mengadakan penelitian. Persetujuan telah didapatkan kemudian peneliti melakukan pendekatan calon responden sebagai pendekatan komunikasi terapeutik, setelah mendapatkan persetujuan maka responden bersedia dengan menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan oleh peneliti.

Selanjutnya responden akan dimasukkan kedalam perlakuan dengan lama pemberiannya sesuai peneliti itu sendiri, dan setelah itu melakukan pengukuran kembali tekanan darah responden setelah beberapa menit diberikan terapi kemudian pengukuran dilakukan pada bagian brakhialis dengan cara posisi duduk kemudian peneliti mencatat hasil setelah dilakukan perlakuan dan melakukan analisa data.

I. Teknik Analisa Data

Menurut Nursalam (2013) analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Statistik merupakan alat yang sering digunakan pada penelitian kuantitatif. Dalam proses pengolahan data pada penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh, diantaranya:

1. *Editing* adalah untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh dan dapat dilakukan pada saat pengumpulan data.

2. *Coondiing* adalah kegiatan pemberian kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode sangat penting untuk analisi data yang menggunakan komputer.
 - 1 : Normal (70-99 mmHg)
 - 2 : Normal tinggi (100-105 mmHg)
 - 3 : Stadium 1/ Ringan (106-119 mmHg)
 - 4 : Stadium 2/ Sedang (120-132 mmHg)
 - 5 : Stadium 3/ Berat (133-149 mmHg)
 - 6 : Stadium 4/ Sangat Berat (>150 mmHg)
3. *Entry* merupakan kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer kemudian membuat tabel kontigensi.
4. *Cleaning* adalah memastikan seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin data sudah sesuai dengan yang sebenarnya dan data sesuai dengan hasil tabulasi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
5. *Output* merupakan hasil pengolahan data, dan bentuk data tersebut berupa numerik atau angka grafik dan grafik atau gambar.
6. *Analyzing* adalah suatu cara untuk mendeskripsikan data yang telah diolah baik pengolahannya secara manual maupun bantuan komputer (Notoatmodjo, 2010). Tujuan dari analisa data untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dan memperoleh kesimpulan secara umum.

Analisis terhadap hasil pengolahan data dapat berbentuk sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

Uji diatas merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis data tergantung dari jenis datanya, untuk data kategorik menggunakan distribusi frekuensi sedangkan untuk data numerik menggunakan nilai, mean, median, dan standar deviasi.

1) Rata-rata hitung (mean)

Mean adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok. Rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan data seluruh individu didalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok itu tersebut (Hasan, 2008).

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

X : Mean (rata-rata hitung)

$\sum fx$: Wakil data

n : Jumlah data

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh mean sebelum dilakkan intervensi adalah 113,74 dan setelah dilakukan intervensi 100,87.

2) Nilai tengah (median)

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan nilai tengah dari data kelompok yang telah disusun urutannya dari terkecil hingga terbesar atau sebaliknya (Hasan, 2008).

a) Jika jumlah data ganjil (n =ganjil) mediannya adalah data yang berada paling tengah

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

b) Jika jumlah data genap (n =genap) mediannya adalah hasil pembagian jumlah dua data yang berada ditengah.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh median sebelum dilakukan intervensi adalah 113,30 dan setelah dilakukan intervensi yaitu 100,00.

3) Standar *Error Of Estimate* ($SY_{X_1 X_2}$)

Untuk menghitung Standar *Error Of Estimate* terlebih dahulu, buat label berisikan harga Y , Y_c , $Y-Y_c$, dan $(Y-Y_c)^2$.

Kemudian jumlah harga $(Y-Y_c)$ dimasukkan kedalam rumus:

$$SY_{X_1 X_2} = \sqrt{\frac{\sum(Y - Y_c)^2}{n - m}}$$

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh standar deviasi sebelum dilakukan intervensi adalah 5,768 dan setelah dilakukan intervensi yaitu 4,966.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh standar eror sebelum dilakukan intervensi adalah 1,489 dan setelah dilakukan intervensi yaitu 1,282.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi pemberian jus kurma kombinasi mentimun terhadap perubahan tekanan darah pada guru penderita hipertensi di SDN 002 Sangatta Utara. Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Uji statistik yang digunakan adalah:

1) *Paired t-test* / uji T-Test

Paired t-test digunakan untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan. Metode ini menggambarkan bahwa pasien akan diukur tekanan darahnya sebelum diberikan jus atau sesudah diberikan jus (nilai *pre test*) selanjutnya nilai masing-masing responden akan dibandingkan antara sebelum diberikan jus (*pre test*) dengan sesudah diberikan jus (nilai *post test*). Pada penelitian ini peneliti ingin

mengetahui perbedaan tekanan darah antara sebelum dan sesudah diberikan jus. Adapun rumus *paired t test* yang digunakan adalah:

$$t = \frac{-d}{s_d \sqrt{n}}$$

d = selisih/beda antara nilai pre dan post

\bar{d} = rata-rata nilai beda antara pre dan post

s_d = simpangan baku dari d

n = banyaknya sampel

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil Uji *T-test dependent*, data yang didapatkan adalah *p-value*nya adalah 0,000 (*p-value* < 0,05) yang artinya H_0 ditolak kesimpulanya ada pengaruh pemberian jus kurma kombinasi mentimun terhadap perubahan tekanan darah pada guru penderita hipertensi di SDN 002 Sangatta Utara.

J. Jalannya Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki tahap-tahap kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan seluruhnya. Adapun jalannya kegiatan yang akan dilakukan dari tahap persiapan hingga tahap penulisan hasil penelitian (laporan) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan judul proposal kepada pembimbing hingga judul di setuju oleh pembimbing.
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta dokumentasi. Selain itu mencari literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Peneliti ini melakukan penyusunan proposal berupa isi (bab 1, 2, dan 3) kepada pembimbing. Dalam penyusunan proposal ini disertai dengan konsultasi kepada pembimbing. Selanjutnya peneliti mencari referensi untuk konsep teori dan metode penelitian. Kemudian dilakukan pembuatan lembar observasi.
4. Peneliti mengadakan sidang ujian proposal setelah mendapatkan penerimaan dan persetujuan dari pembimbing.
5. Setelah sidang proposal peneliti disetujui, dilakukan perbaikan proposal kembali untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penelitian tersebut.
6. Mengajukan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah SDN 002 Sangatta Utara.
7. Mendapatkan perijinan dari pihak Sekolah untuk melakukan penelitian.
8. Mencari responden sesuai karakteristik responden dan meminta perijinan kepada responden dan menjelaskan tujuan dari pemberian terapi jus kurma kombinasi mentimun dan untuk bersedia menjadi responden penelitian selama 14 hari.

9. Melakukan penelitian pada tanggal 01 oktober 2018 sampai dengan tanggal 16 oktober 2018 selama 14 hari dengan 15 orang responden.
10. Penelitian melakukan penelitian kuantitatif dengan rancangan tipe *one grup pretest and posttest*. Penelitian ini dilakukan disekolah responden pada pagi hari, melakukan tes tekanan darah kemudian diberikan terapi jus kurma kombinasi mentimun setelah 30 menit menghitung kembali tekanan darah responden.
11. Pemberian jus kurma kombinasi mentimun ini dilakukan selama 14 hari di sekolah responden.
12. Setelah mendapatkan hasil penelitian kemudian peneliti mencari nilai MAP (*Mean Arteri Pressre*) melakukan input data kedalam SPSS.
13. Peneliti melakukan penyusunan bab 4 yang berisikan pembahasan dari hasil penelitian dan pada bab 5 penutup meliputi kesimpulan dan saran.
14. Dalam penyusunan bab 4 dan 5 disertai dengan konsultasi kepada pembimbing.
15. Pengumpulan hasil skripsi kepada pihak akademik.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya acaman responden (Notoatmojo, 2010).

Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human*) peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subyek peneliti, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang mencakup :

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
 - c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
 - d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang dianjurkan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian
 - e. Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
 - f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden
1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang

diketuainya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti setidaknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

2. Keadilan dan inklusifitas atau keterbukaan (*respect for justice an inclusivenss*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balanceng harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subyek penelitian. Mengacu pada prinsip-prinsip dasar

penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan kesejahteraan, martabat dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subyek penelitian atau masyarakat pada umumnya.